

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ciri dari suatu pembelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Oleh karena itu, siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Apabila seseorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan cara penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan akan membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diterimanya di sekolah dan mampu

mengaplikasikannya dalam dunia nyata siswa. Penggunaan model pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut serta materi ajar yang disampaikan, seperti halnya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung. Mata pelajaran ini mempelajari alam semesta, benda-benda di permukaan bumi dan yang ada di perut bumi, baik yang dapat diamati secara langsung oleh alat indera manusia ataupun yang tidak dapat secara langsung diamati oleh alat indera manusia. Hal ini berarti tanpa pembekalan pengalaman langsung oleh siswa, materi pembelajaran IPA akan lebih susah untuk diterima oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, motivasi belajar siswa di SDN 101775 Sampali sangat bervariasi. Siswa kelas V di SDN 101775 Sampali berjumlah 27 orang. Dari 27 siswa tersebut, terdapat siswa yang tekun menghadapi tugas sebanyak 4 siswa (14,8%), siswa yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 3 siswa (11,1%), siswa yang lebih senang bekerja mandiri sebanyak 7 siswa (25,9%), siswa yang bosan pada tugas-tugas sebanyak 21 siswa (77,7%), siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 3 siswa (11,1%), siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 3 siswa (11,1%), siswa yang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 2 siswa (7,4%), siswa yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 3 siswa (11,1%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Akar penyebab motivasi belajar siswa bisa dari guru dan siswa. Pada kenyataannya dalam observasi SDN 101775 Sampali, dalam pembelajaran IPA

masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran, sangat sedikit rasa keingintahuan siswa terhadap materi dalam pembelajaran berlangsung, tidak banyak siswa yang bertanya saat guru menjelaskan, dan banyaknya siswa menerima tugas tanpa diperiksa oleh gurunya yang mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakan tugas dan malas belajar. Siswa juga kurang termotivasi dan terlihat sangat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain permasalahan itu, pelajaran IPA yang dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa, ternyata ada faktor lain yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah yaitu kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan sering merasa bosan saat belajar IPA. Hal ini disebabkan oleh strategi/model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA selalu dengan menggunakan metode ceramah yang menggunakan kata-kata yang dibacakan dari buku paket. Setelah guru menggunakan metode ceramah, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket tersebut. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa tidak bosan dalam pelajaran IPA, guru juga harus menggunakan cara yang menarik pula yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan model pembelajaran tipe TAI dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi, semangat dan ada ketertarikan siswa dalam pelajaran IPA. Model pembelajaran tipe TAI memiliki

dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101775 Sampali T.A 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
2. Siswa kurang mampu menguasai materi, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Siswa sering menerima tugas namun jarang diperiksa oleh guru.
4. Kurangnya ketersediaan dan penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa bosan pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalahnya yaitu: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas V SDN 101775 Sampali T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas V SDN 101775 Sampali T.A 2017/2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya pada siswa kelas V SDN 101775 Sampali T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Menambah keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan model secara bervariasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru agar dapat mengajar secara profesional dan sebagai kontribusi atau bahan acuan di dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru pada masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana menambah pengetahuan, menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.